



Submitted: July 30, 2024

Revised: August 21, 2024

Accepted: Sept. 24, 2024

DOI : <https://doi.org/10.53565/nivedana.v5i3.1393>

KOMUNIKASI ORGANISASI DI BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK KOTA BEKASI

Dini Nurhandayani¹ Anisti², Tuty Mutiah³

Abstrak

Badan Kesatuan Bangsa dan Politik (Kesbangpol) Kota Bekasi adalah lembaga pemerintahan daerah yang memiliki tanggung jawab dalam memfasilitasi dan mengkoordinasikan berbagai kegiatan yang terkait dengan kesatuan bangsa, politik, serta perlindungan masyarakat di wilayah Kota Bekasi. Dalam melaksanakan tugasnya, Badan Kesatuan Bangsa dan Politik (Kesbangpol) Kota Bekasi mengedepankan pentingnya komunikasi antara pimpinan dan karyawan dalam mengatur tugas-tugas internal di lingkungan Kesbangpol. komunikasi organisasi merupakan proses vital di mana pesan-pesan diciptakan, dipertukarkan, dan diinterpretasikan di antara unit-unit komunikasi dalam sebuah organisasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Bagaimana Komunikasi Organisasi di Badan Kesbangpol Kota Bekasi. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi sebagai instrumen dalam pengumpulan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola komunikasi di Kesbangpol Kota Bekasi sangat terbuka dan partisipatif, sesuai dengan teori DeVito. Penggunaan media komunikasi seperti WhatsApp group memperlancar aliran informasi, memungkinkan interaksi langsung antar divisi dan tingkat. Keterbukaan antara atasan dan bawahan serta sikap saling menghargai memperkuat kerja tim dan efektivitas organisasi. Meskipun ada tantangan seperti miskomunikasi, koordinasi yang baik mampu mengatasinya dengan cepat dan efisien.

Kata kunci: Komunikasi Organisasi dan Pola Komunikasi

Abstract

The Bekasi City National Unity and Political Agency (Kesbangpol) is a local government agency that has the responsibility of facilitating and coordinating various activities related to national unity, politics, and community protection in the Bekasi City area. In carrying out its duties, the

¹ Universitas Bina Sarana Informatika, email: dininurhandayani8112@gmail.com

² Universitas Bina Sarana Informatika, email: anisti@bsi.ac.id

³ Universitas Bina Sarana Informatika, email: tuty.ttt@bsi.ac.id

Bekasi City National and Political Unity Agency (Kesbangpol) prioritizes the importance of communication between leaders and employees in managing internal tasks within Kesbangpol. organizational communication is a vital process in which messages are created, exchanged, and interpreted between communication units in an organization. This study aims to determine how organizational communication in the Bekasi City Kesabangpol Agency. This research uses descriptive qualitative research with a case study approach. Using observation, interview and documentation methods as instruments in data collection. The results showed that the communication pattern at Kesbangpol Bekasi City was very open and participatory, in accordance with DeVito's theory. The use of communication media such as WhatsApp groups facilitates the flow of information, allowing direct interaction between divisions and levels. Openness between superiors and subordinates and mutual respect strengthen teamwork and organizational effectiveness. Although there are challenges such as miscommunication, good coordination is able to overcome them quickly and efficiently.

Keyword: *Organizational Communication and Communication Patterns*

PENDAHULUAN

Dalam konteks dinamika organisasi, pentingnya komunikasi yang efektif menjadi landasan utama dalam menjaga kelancaran operasional dan kesuksesan sebuah entitas, baik itu perusahaan maupun lembaga pemerintahan. Terlebih lagi, di Badan Kesbangpol Kota Bekasi, di mana koordinasi antarbagian dan kejelasan informasi memiliki peran krusial dalam menjalankan tugas-tugasnya, miskomunikasi dapat menjadi hambatan serius yang mengganggu efisiensi dan kualitas kerja. Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam tentang pentingnya komunikasi organisasi menjadi sangat relevan untuk ditekankan, guna memastikan terciptanya lingkungan kerja yang kooperatif, efisien, dan produktif di Badan Kesbangpol Kota Bekasi.

Komunikasi adalah kegiatan yang tidak bisa dipisahkan di kehidupan sehari-hari. Menurut Berelson dan Stainer, komunikasi adalah suatu proses pengiriman berbagai jenis informasi, ide, perasaan, keterampilan, dan hal lainnya. Hal ini dilakukan dengan menggunakan berbagai simbol seperti kata-kata, gambar-gambar, angka, dan lain-lain (Roskiana & Haris, 2020). Pada dasarnya, Proses komunikasi adalah tindakan menyampaikan pemikiran atau emosi dari satu individu (komunikator) kepada individu lain (komunikan), di mana pemikiran tersebut dapat berupa ide, informasi, pandangan, dan sejenisnya yang berasal dari pikiran individu tersebut (Yunus & Karundeng, 2021). Komunikasi adalah elemen mendasar dalam kehidupan manusia, baik secara individu maupun sosial. Dalam organisasi, komunikasi antar anggota adalah krusial untuk keberlangsungan organisasi. Tanpa komunikasi, organisasi tidak dapat berfungsi (Zamzami &

Nivedana: Journal of Communication and Language

Sekolah Tinggi Agama Buddha Negeri Raden Wijaya Wonogiri

Volume 5, Number 3, September 2024 / nivedana@radenwijaya.ac.id

Sahana, 2021). Secara umum, fungsi komunikasi mencakup memberikan informasi, memberikan edukasi, menghibur, dan juga berperan dalam mempengaruhi. (Aji, 2021). Komunikasi adalah alat interaksi sosial yang membantu memahami dan memprediksi sikap orang lain serta menyadari diri sendiri, guna menciptakan harmoni dalam masyarakat (Indriani, 2022).

Melalui proses komunikasi, manusia dapat terhubung satu sama lain di berbagai konteks kehidupan, baik di lingkungan domestik, profesional, sosial, maupun tempat umum. Tidak ada individu yang terlepas dari aktivitas berkomunikasi. Komunikasi tidak hanya berperan dalam aspek personal, tetapi juga memegang peranan vital dalam dinamika organisasi.

John Pfiffner dan S. Owen Lane menyatakan bahwa organisasi adalah proses menggabungkan tugas-tugas yang harus dilaksanakan oleh individu atau kelompok dengan wewenang yang diperlukan, sehingga pelaksanaan tugas tersebut memungkinkan penyelenggaraan usaha yang efisien, teratur, positif, dan terkoordinasi dengan baik (Siregar et al., 2021). Yosol Iriantara (Iskandar, 2021) menggambarkan komunikasi organisasi sebagai proses di mana informasi diciptakan dan dipertukarkan dalam hubungan yang saling terkait untuk menyesuaikan diri dengan ketidakpastian lingkungan. Menurut Pace dan Faules, komunikasi organisasi melibatkan proses penyampaian dan pengertian pesan di antara berbagai unit dalam suatu struktur organisasi (Hasanti, 2019).

Badan Kesatuan Bangsa dan Politik (Kesbangpol) Kota Bekasi adalah lembaga pemerintahan daerah yang memiliki tanggung jawab dalam memfasilitasi dan mengkoordinasikan berbagai kegiatan yang terkait dengan kesatuan bangsa, politik, serta perlindungan masyarakat di wilayah Kota Bekasi. Sebagai bagian integral dari struktur pemerintahan kota, Kesbangpol bertugas untuk memastikan terciptanya stabilitas, keamanan, serta kedamaian sosial di tengah-tengah masyarakat. Dalam menjalankan fungsinya, Kesbangpol berkolaborasi dengan berbagai instansi pemerintah, lembaga swadaya masyarakat, dan elemen-elemen masyarakat lainnya untuk mempromosikan hubungan yang harmonis antarwarga serta memperkuat keragaman dan persatuan di Kota Bekasi.

Kesbangpol Kota Bekasi juga aktif dalam memfasilitasi dialog dan mediasi antara kelompok-kelompok masyarakat yang berbeda untuk mencegah potensi konflik sosial dan menyelesaikan perbedaan pendapat secara damai. Melalui program-program dan kegiatan-

kegiatan yang diadakan, Kesbangpol berusaha untuk meningkatkan pemahaman masyarakat akan pentingnya persatuan, kesatuan, dan toleransi dalam memajukan Kota Bekasi menuju arah yang lebih baik, harmonis, dan kompetitif. Dengan demikian, peran Kesbangpol Kota Bekasi sangat penting dalam menciptakan lingkungan sosial yang aman, adil, serta sejahtera bagi seluruh warganya.

Dalam melaksanakan tugasnya, Badan Kesatuan Bangsa dan Politik (Kesbangpol) Kota Bekasi mengedepankan pentingnya komunikasi antara pimpinan dan karyawan dalam mengatur tugas-tugas internal di lingkungan Kesbangpol. Dengan komunikasi yang efektif, suatu organisasi dapat berjalan dengan lancar dan mencapai kesuksesan, sementara ketidakmampuan atau kekurangan dalam komunikasi dapat menghambat perkembangan dan mengganggu stabilitas organisasi. Karenanya, peran komunikasi dalam struktur organisasi sangatlah krusial (Iskandar, 2021).

Komunikasi sangat penting untuk sebuah instansi, karena merupakan fondasi utama dalam menjaga keberlangsungan dan efektivitas kerja. Komunikasi organisasi yang baik menjadi kunci utama terjalinnya hubungan yang sehat dan produktif antara berbagai level dan unit dalam sebuah organisasi. Dengan adanya komunikasi yang efektif, informasi dapat mengalir dengan lancar, tujuan organisasi dapat lebih jelas dipahami, dan koordinasi antarbagian dapat terjaga dengan baik. Selain itu, komunikasi organisasi yang baik juga menciptakan lingkungan kerja yang terbuka dan inklusif, di mana ide-ide dan masukan dari seluruh anggota organisasi dihargai dan didengar. Hal ini tidak hanya meningkatkan rasa memiliki dan keterlibatan anggota organisasi, tetapi juga memperkuat ikatan tim dan kesatuan dalam mencapai tujuan bersama. Oleh karena itu, kesadaran akan pentingnya komunikasi organisasi yang baik menjadi landasan yang sangat penting bagi organisasi.

Dalam menjalankan tugas sehari-hari di kantor Badan Kesbangpol Kota Bekasi, divisi kepegawaian mengalami beberapa tantangan terkait dengan miskomunikasi. Hal ini mengakibatkan terhambatnya aliran informasi yang penting untuk kelancaran operasional dan efisiensi kerja. Miskomunikasi tersebut bisa berasal dari berbagai faktor, seperti ketidaktahuan akan prosedur yang benar, kesalahan dalam interpretasi pesan, atau bahkan kurangnya komunikasi antarbagian. Akibatnya, koordinasi antarunit dalam Badan Kesbangpol Kota Bekasi

menjadi terganggu, yang dapat memperlambat proses pengambilan keputusan dan menghambat pencapaian tujuan organisasi secara keseluruhan.

Menurut Joseph A. DeVito dan Stephen P. Robbins, terdapat lima pola komunikasi yang sering digunakan dalam organisasi. DeVito menjelaskan bahwa pola lingkaran memungkinkan semua anggota berkomunikasi tanpa pemimpin, dengan masing-masing berinteraksi dengan dua orang di sampingnya. Robbins menambahkan bahwa pola ini melibatkan tiga tingkatan hierarki tanpa melibatkan tingkat yang lebih tinggi, seperti komunikasi langsung antara bawahan dan atasan. Dalam pola roda, DeVito mencatat adanya kepemimpinan yang kuat, di mana semua informasi harus disampaikan ke pemimpin terlebih dahulu. Robbins menggambarkan sebagai jaringan di mana satu pemimpin mengendalikan semua laporan dan instruksi, tanpa komunikasi langsung antar bawahan. Pada pola rantai, DeVito menyebutkan adanya pemimpin, tetapi orang di posisi tengah lebih dominan. Robbins menambahkan bahwa pola ini memiliki lima tingkatan hierarki dengan komunikasi yang mengalir vertikal tanpa penyimpangan. Pola bintang atau semua saluran, menurut DeVito, memberi setiap anggota kekuatan setara untuk berinteraksi, memungkinkan partisipasi optimal. Robbins menyatakan bahwa setiap tingkat dapat berinteraksi timbal balik tanpa batasan. Terakhir, dalam pola Y, DeVito mencatat adanya kepemimpinan yang jelas, dengan setiap anggota dapat berkomunikasi dengan dua lainnya. Robbins menjelaskan bahwa pola ini terdiri dari empat tingkat hierarki, dengan satu supervisor yang memiliki dua bawahan dan dua atasan. Pola-pola ini menunjukkan aliran informasi dalam komunikasi internal organisasi (Brahmana & Sitepu, 2020)

Pentingnya memahami komunikasi organisasi sangatlah mendasar agar komunikasi di Badan Kesbangpol Kota Bekasi dapat berjalan dengan baik. Dengan pemahaman yang kuat tentang konsep-konsep dan praktik-praktik komunikasi organisasi, para anggota Badan Kesbangpol dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam menyampaikan informasi, mendengarkan dengan baik, serta mengatasi berbagai tantangan yang mungkin timbul akibat miskomunikasi. Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk menjadikan penelitian dengan judul **"Komunikasi Organisasi Di Badan Kesatuan Bangsa Dan Politik Kota Bekasi"**.

METODE

Penelitian ini dilakukan pada Acara Podcast Unpacking Zulfan Lindan. Metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Menurut Creswell (Bungin, 2007) kualitatif bersifat deskriptif, yakni berusaha menggambarkan gejala atau hubungan gejala-gejala yang dijumpai dalam pengamatan media. Penelitian ini termasuk dalam penelitian deskriptif yaitu menggambarkan, meringkaskan berbagai kondisi, berbagai situasi dan berbagai fenomena realitas yang ada di masyarakat yang menjadi objek penelitian dan berupaya menarik realitas itu ke permukaan sebagai suatu ciri, karakter, sifat, model, tanda atau gambaran tentang kondisi, situasi ataupun fenomena tertentu. Data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata yang berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti.

Metode penelitian yang akan diterapkan adalah pendekatan kualitatif. Menurut Mulyana, penelitian kualitatif merupakan cara ilmiah untuk memahami fenomena dengan menggambarkan data dan fakta secara verbal secara menyeluruh mengenai subjek penelitian (Fiantika et al., 2022). Pendekatan studi kasus dipilih untuk menggambarkan dan menjelaskan masalah secara berurutan guna mendukung penelitian ini. Yin menjelaskan bahwa studi kasus digunakan untuk memberikan gambaran yang komprehensif tentang berbagai aspek individu, kelompok, organisasi, program, atau situasi sosial yang sedang dianalisis secara mendalam (Putra & Pribadi, 2020).

Jenis bukti metode studi kasus adalah dokumen, wawancara, observasi, dan dalam beberapa situasi mungkin ada observasi partisipan dan manipulasi informan (Nur'aini, 2020). Tipe observasi yang digunakan adalah observasi partisipatif yang berarti peneliti terlibat dalam kegiatan sehari-hari orang yang sedang di amati atau digunakan sebagai sumber penelitian. Teknik wawancara yang dilakukan adalah wawancara terbuka, yang berarti peneliti dapat mengajukan pertanyaan kepada informan kunci tentang fakta-fakta peristiwa dan pandangan mereka terhadap peristiwa tersebut.

Miles dan Huberman (Sugiyono, 2019) dalam analisis data kualitatif, prosesnya berlangsung secara terus-menerus dan melibatkan interaksi yang berkelanjutan hingga mencapai kesimpulan yang memuaskan, di mana data dianggap telah terkumpul secara komprehensif.

Tahapan dalam analisis data mencakup Reduksi Data, Penyajian Data, dan Penarikan Kesimpulan.

HASIL & PEMBAHASAN

Hasil Temuan Data

Selama pengamatan yang dilakukan di Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Bekasi, terlihat bahwa komunikasi antara divisi Sub Bagian Kepegawaian terutama antara atasan dan bawahan cenderung mengutamakan interaksi langsung. Para bawahan memiliki akses yang cukup mudah untuk berkomunikasi secara langsung dengan atasannya. Hal ini menciptakan lingkungan kerja yang lebih terbuka dan memungkinkan para pegawai untuk menyampaikan masalah, pertanyaan, atau ide-ide secara langsung kepada atasan mereka. Kemampuan untuk berkomunikasi secara langsung juga memperkuat rasa keterlibatan dan tanggung jawab individu terhadap tugas dan keputusan yang diambil. Meskipun demikian, selama pengamatan terdapat beberapa insiden miskomunikasi yang terjadi antara atasan dan bawahan. Namun, berkat komitmen untuk menyelesaikan perbedaan dan kesalahpahaman dengan cepat, serta adanya kesadaran akan pentingnya komunikasi yang efektif, tantangan-tantangan ini bisa diatasi dengan baik. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun ada hambatan-hambatan dalam komunikasi, upaya untuk memperbaiki dan memperkuat saluran komunikasi terus dilakukan.

Selain itu, terlihat bahwa pola komunikasi yang terjalin di Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Bekasi mampu mempertahankan hubungan yang baik antara atasan dan bawahan. Meskipun ada beberapa kejadian miskomunikasi, hubungan antara kedua pihak tetap terjaga dengan baik. Hal ini menunjukkan adanya kesadaran akan pentingnya komunikasi yang efektif dalam mendukung kelancaran pelaksanaan tugas-tugas di Badan tersebut. Di samping itu, pola komunikasi yang terbuka dan langsung juga memberikan kesempatan bagi pegawai untuk merasa didengar dan dihargai oleh atasan mereka. Dengan demikian, pengamatan ini menggarisbawahi pentingnya komunikasi yang efektif dalam menciptakan lingkungan kerja yang produktif dan harmonis, di mana setiap individu merasa memiliki peran yang penting dalam mencapai tujuan bersama.

Menurut teori DeVito, pola komunikasi bintang atau semua saluran memberi setiap anggota kekuatan yang setara untuk berinteraksi, memungkinkan partisipasi optimal. Dalam konteks Kesbangpol Kota Bekasi, pola ini terlihat dari keterbukaan komunikasi yang terjadi antara berbagai divisi dan antara atasan dan bawahan. Komunikasi antar divisi di organisasi ini berlangsung dengan saling menghargai dan menghormati. Meskipun atasan lebih sering memulai komunikasi, bawahan juga memiliki kebebasan untuk mengajukan pertanyaan atau memberikan masukan. Hal ini mencerminkan pola komunikasi yang terbuka dan partisipatif, di mana semua anggota organisasi memiliki kesempatan untuk berkontribusi dalam pertukaran informasi.

Selain itu, penggunaan WhatsApp group sebagai media komunikasi antar staf sangat mendukung pola komunikasi bintang ini. Media ini memungkinkan semua anggota organisasi untuk berkomunikasi secara langsung dan efektif, mengatasi hambatan-hambatan komunikasi yang mungkin muncul. Meskipun posisi jabatan membawa batasan profesional tertentu, hal ini tidak menghambat komunikasi yang efektif, karena semua orang bekerja sesuai dengan tugas dan tanggung jawab mereka masing-masing dengan keterbukaan sebagai kunci utama.

Setiap tingkat dalam organisasi dapat berinteraksi timbal balik tanpa batasan. Pola ini juga terlihat dalam Kesbangpol Kota Bekasi. Pola komunikasi organisasi antar divisi cukup terbuka, di mana karyawan dapat berkomunikasi langsung dengan karyawan dari divisi lain tanpa harus melalui kepala divisi masing-masing, terutama jika hal tersebut mengenai pekerjaan yang melibatkan divisi lain. Hal ini mencerminkan interaksi timbal balik yang bebas dan fleksibel antar berbagai tingkat dalam organisasi, memungkinkan informasi mengalir dengan lancar dan mengurangi potensi miskomunikasi.

Selain itu, atasan memberikan reaksi positif terhadap pertanyaan atau inisiatif yang datang langsung dari bawahan, mengapresiasi upaya tersebut karena menunjukkan kerjasama tim yang baik. Sikap ini memperkuat pola komunikasi organisasi yang tidak terbatas pada divisi tertentu, tetapi lebih kepada kolaborasi dan keterbukaan antar tingkat.

Secara keseluruhan, pola komunikasi organisasi di Kesbangpol Kota Bekasi berjalan lancar dan efektif, meskipun terkadang ada beberapa kendala seperti miskomunikasi atau perubahan data yang memerlukan penyesuaian ulang dalam tugas. Namun, hal ini segera diatasi melalui

komunikasi yang terbuka dan koordinasi yang baik antar staf. Kerja tim yang solid dan rasa kekeluargaan yang erat di kantor menjadi faktor penting dalam menjaga kelancaran komunikasi.

Pola komunikasi organisasi di Kesbangpol Kota Bekasi menunjukkan bahwa kombinasi antara pola komunikasi organisasi bintang dan interaksi timbal balik antar tingkat dapat menciptakan lingkungan kerja yang harmonis dan produktif. Dengan sering diadakannya rapat untuk berdiskusi mengenai progres kerja, peluang terjadinya miskomunikasi dapat diminimalisir. Hal ini sejalan dengan teori DeVito dan Robbins yang menekankan pentingnya keterbukaan dan partisipasi aktif dari semua anggota organisasi untuk mencapai komunikasi yang efektif.

Untuk meningkatkan pola komunikasi dalam organisasi ini, upaya untuk menghilangkan jenjang yang terlalu kaku antara bawahan dan atasan terus dilakukan. Keterbukaan dan saling percaya menjadi kunci utama agar komunikasi dapat berjalan lebih lancar dan efisien. Dengan demikian, semua anggota organisasi dapat bekerja dengan lebih harmonis dan produktif. Selain itu, penggunaan media komunikasi seperti WhatsApp group dan rapat rutin sangat membantu dalam menjaga aliran informasi yang cepat dan tepat. Ini memungkinkan setiap anggota organisasi untuk selalu terupdate dengan perkembangan terbaru dan mengurangi kemungkinan terjadinya miskomunikasi.

Posisi jabatan tidak mempengaruhi pola komunikasi di organisasi ini, karena setiap divisi dan atasan bisa berkomunikasi dengan baik. Hambatan komunikasi biasanya muncul jika ada agenda dadakan seperti kunjungan kerja di luar jadwal yang tidak dikomunikasikan jauh hari, karena staf juga perlu mempersiapkan diri. Untuk meningkatkan pola komunikasi, penting bagi semua pihak untuk saling terbuka dan berkomunikasi antar divisi agar tugas-tugas yang saling berhubungan dapat dijalankan dengan lancar.

Organisasi ini juga mengadakan kegiatan yang dilakukan oleh sekretariat untuk mempererat tim kerja, yang menunjukkan hasil baik dalam kegiatan sehari-hari saat bekerja. Secara keseluruhan, pola komunikasi di Kesbangpol Kota Bekasi sudah berjalan dengan baik dan terus dioptimalkan untuk mencapai efisiensi dan efektivitas kerja yang lebih tinggi.

KESIMPULAN

Pola komunikasi di Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Bekasi menunjukkan kombinasi antara pola komunikasi bintang dan interaksi timbal balik antar tingkat. Dalam pola ini, setiap anggota organisasi memiliki kesempatan yang setara untuk berinteraksi dan berpartisipasi dalam diskusi, menciptakan lingkungan kerja yang terbuka dan saling menghargai. Atasan sering kali memulai komunikasi, terutama dalam situasi mendesak atau penting, namun bawahan juga memiliki kebebasan untuk mengajukan pertanyaan dan memberikan masukan. Pola ini memastikan bahwa setiap divisi dapat berkoordinasi dengan baik, meskipun beberapa kali terjadi miskomunikasi yang dapat segera diatasi berkat keterbukaan dan koordinasi yang baik antar staf.

Untuk meningkatkan pola komunikasi yang sudah berjalan dengan baik ini, Kesbangpol Kota Bekasi dapat terus mengadakan rapat berkala dan memanfaatkan media komunikasi yang efektif seperti WhatsApp group. Rapat berkala memberikan kesempatan bagi semua anggota untuk berdiskusi mengenai progres kerja dan mengurangi kemungkinan terjadinya miskomunikasi. Penggunaan media komunikasi yang cepat dan efektif membantu dalam menyampaikan informasi secara tepat waktu dan akurat. Dengan langkah-langkah ini, diharapkan Kesbangpol Kota Bekasi dapat terus meningkatkan efisiensi dan efektivitas kerja, serta menjaga suasana kerja yang harmonis dan produktif.

DAFTAR PUSTAKA

- Aji, D. T. (Ed.). (2021). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Pustaka Ilmu.
- Brahmana, D. A. B., & Sitepu, E. (2020). Pola Komunikasi Organisasi Dalam Peningkatan Kinerja Pegawai Di Kantor Lurah Gung Leto Kecamatan Kabanjahe. *Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, 5, 96–104.
- Fiantika, F. R., Wasil, M., & Jumiyati, S. (2022). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Y. Novita, Ed.). Padang: Pt. Global Eksekutif Teknologi.
- Hasanti, I. D. (2019). Analisis Komunikasi Organisasi Antara Event Project Team dan Account Executive di Event Organizer Twisbless. *Jurnal Komunika : Jurnal Komunikasi, Media Dan Informatika*, 8(1), 32. <https://doi.org/10.31504/komunika.v8i1.2072>
- Indriani, W. (2022). Analisis Komunikasi Organisasi Antara Pimpinan Dan Bawahan Dalam Meningkatkan Kinerja Karyawan Di Pt. Tasma Puja Kabupaten Kampar. *Fakultas Ilmu Komunikasi*, 80.

- Iskandar, D. (2021). Strategi Komunikasi Organisasi Dalam Membangun Loyalitas Kerja Pegawai. *PERSEPSI: Communication Journal*, 4(1), 31–42. <https://doi.org/10.30596/persepsi.v>
- Nur'aini, R. D. (2020). Penerapan Metode Studi Kasus Yin Dalam Penelitian Arsitektur Dan Perilaku. *INERSIA: LNformasi Dan Ekspose Hasil Riset Teknik Sipil Dan Arsitektur*, 16(1), 92–104. <https://doi.org/10.21831/inersia.v16i1.31319>
- Putra, A. B., & Pribadi, M. A. (2020). Interaksi Simbolik dalam Kegiatan After Sales di Dealer Nissan (Studi Kasus PT. Wahana Wirawan). *Prologia*, 4(1), 135. <https://doi.org/10.24912/pr.v4i1.6453>
- Roskiana, S., & Haris, I. (2020). *Komunikasi Dalam Organisasi (Teori dan Aplikasi): Vols. i–viii*. Gorontalo: UNG Press.
- Siregar, R. T., Enas, U., Putri, D. E., Hasbi, I., & Ummah, A. H. (2021). Komunikasi Organisasi. In *Komunikasi Organisasi* (1st ed.). Bandung: WIDINA BHAKTI PERSADA BANDUNG.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D* (Sutopo, Ed.). Bandung: Alfabeta.
- Yunus, Muh. R., & Karundeng, D. F. (2021). Pola Komunikasi Antara Pimpinan Dan Karyawan Dalam Meningkatkan Kinerja Karyawan Pada Pt Wapoga Mutiara Industri. *COPI SUSU: Jurnal Komunikasi*, 3(2), 50–69.
- Zamzami, & Sahana, W. (2021). Strategi Komunikasi Organisasi. *Journal Educational Research and Social Studies*, Volume 2 N, 25–37.